

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I serta hasil pengolahan data dan diskusi pada Bab IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, investasi terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini dikonfirmasi melalui nilai sig. $0,958 > 0,05$ serta nilai t-hitung $-0,054 < t\text{-tabel } 1,85955$. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa tingginya realisasi investasi gagal memacu PDRB karena masalah inefisiensi modal (ICOR 6%) dan dominasi industri padat modal otomatisasi yang minim serapan kerja, sehingga gagal mendorong konsumsi rumah tangga.
2. Secara parsial, ekspor memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Berlandaskan hasil uji statistik, diperoleh angka sig. $0,037 < 0,05$ dan t-hitung $2,496 > t\text{-tabel } 1,85955$. Hal ini mempertegas bahwa aktivitas ekspor industri pengolahan nonmigas (porsi 98,69%) terbukti menjadi mesin penggerak utama yang memberikan injeksi pendapatan dan menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi ekonomi daerah.
3. Secara parsial, angkatan kerja menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Temuan statistik memaparkan nilai sig. $0,009 < 0,05$ dengan t-hitung $-3,424$ (di mana nilai absolut $3,424 > 1,85955$). Hubungan yang berlawanan ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah angkatan kerja justru menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi lantaran tidak dibarengi dengan penguatan mutu serta daya serap tenaga kerja yang memadai, sehingga muncul ketidakseimbangan antara ketersediaan sdm dan lapangan pekerjaan.
4. Secara simultan, investasi, ekspor, dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat (F-hitung $4,125 > F\text{-tabel } 4,07$, sig. $0,048 < 0,05$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar

0,460 menunjukkan bahwa variabel Investasi, Ekspor, dan Angkatan Kerja mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 46,0%, sedangkan sisanya sebesar 54,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor eksternal berupa ekspor memiliki peran yang lebih konsisten dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dibandingkan jumlah angkatan kerja maupun nilai investasi. Oleh sebab itu, kunci utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat terletak pada efisiensi pemanfaatan faktor produksi serta transformasi kualitas sumber daya manusia agar mampu memberikan kontribusi yang lebih produktif.

B. Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah daerah diharapkan mampu menyusun kembali strategi pembangunan ekonomi dengan menitikberatkan pada peningkatan mutu serta produktivitas angkatan kerja. Mengingat temuan penelitian memaparkan bahwa angkatan kerja memiliki kaitan negatif bagi pertumbuhan ekonomi, hal ini menjadi indikator nyata bahwa jumlah pekerja yang melimpah belum didukung oleh kompetensi yang mumpuni.

Upaya nyata yang dapat dilakukan adalah melalui sinkronisasi kurikulum pendidikan dengan sektor industri, revitalisasi balai latihan kerja, sekaligus penyediaan peluang kerja yang jangka panjang. Di samping itu, pemerintah perlu mengarahkan arus investasi pada sektor-sektor strategis yang memiliki nilai tambah tinggi (*high value-added*) serta terus memperkuat kebijakan ekspor melalui perbaikan infrastruktur logistik dan kemudahan perizinan bagi pelaku usaha lokal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperlebar ruang lingkup penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel relevan lainnya, mengingat masih tersedia 54,0% fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang

ditentukan oleh unsur di luar model penelitian ini. Variabel tambahan tersebut dapat berupa kualitas SDM, tingkat pendidikan, teknologi, inflasi, belanja pemerintah, maupun infrastruktur. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang serta penggunaan teknik analisis yang lebih dinamis misalnya data panel atau *Error Correction Model* (ECM) sangat dianjurkan untuk memperoleh gambaran ekonomi regional yang lebih mendalam dan akurat.

3. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha

Pelaku usaha di Jawa Barat didorong untuk terus meningkatkan daya saing produk dan efisiensi operasional, terutama pada sektor-sektor yang berorientasi ekspor. Masyarakat sebagai bagian dari angkatan kerja juga diharapkan secara mandiri meningkatkan kualitas diri dan etos kerja produktif. Dengan adanya sinergi antara efisiensi usaha dan kualitas tenaga kerja, kontribusi sektor swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat tercapai secara lebih optimal dan kompetitif di kancah internasional.